

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia Memiliki pegunungan kapur yang menyebar dari Jawa Tengah hingga ke Jawa Timur, Madura, Sumatra, dan Irian Jaya.¹ Tingginya potensi tersebut di iringi dengan peningkatan kebutuhan masyarakat terhadap batu kapur dalam kehidupan sehari-hari. Meningkatnya jumlah permintaan Batu menyebabkan peningkatan volume Produksi. Tercatat pada Tahun 2011-2015 volume produksi pertambangan bahan galian di Indonesia menurut jenis komoditas batu kapur meningkat dari 12.391.563 m³ menjadi 23.969.459 m³.²

Peningkatan volume produksi pertambangan batu kapur tersebut, mendorong perkembangan usaha penggalan secara signifikan dari Tahun 2011-2015 sebesar 5.217 unit menjadi 17.425 unit usaha (**Lihat Lampiran 12**).³ Pesatnya peningkatan tersebut harus diimbangi dengan peningkatan jumlah tenaga kerja di setiap provinsi di Indonesia. Jawa Timur menjadi salah satu

¹ Nurjannah et, "Permodelan Estimasi Potensi Tambang Batu Kapur dari Hasil Data Citra Satelit landsat 7 ETM+ (Studi Kasus: Tambang Batu kapur PT. Semen Gresik Persero Tbk. Pabrik Tuban)", (Jurnal Teknik POMITS Vol.X, ISSN: 2337-3539, 2013), 1.

² Badan Pusat Statistik, "Volume Produksi Pertambangan Bahan Galian Menurut Jenis Komoditas (m³), 2011-2015", dalam <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1127>_ akses Tanggal 6 Oktober 2017 pukul: 12:20.

³ Badan pusat statistik, "Katalog Statistik Penambangan Bahan Galian Indonesia: Banyaknya perusahaan/Usaha Penggalan menurut Jenis Bahan Galian Utama", (Badan Pusat Statistik: No.620104, 2011-2015), 21.

provinsi yang jumlah tenaga kerjanya mengalami peningkatan dibidang pertambangan batu kapur pada tahun 2011-2015 yakni dari 117.446 pekerja menjadi 188.805 pekerja (**Lihat Lampiran 13**).⁴

Pulau Madura merupakan bagian dari Provinsi Jawa Timur yang terletak di timur laut pulau jawa, kurang lebih 7 derajat sebelah selatan khatulistiwa diantara 112 derajat sebelah selatan dan 114 derajat bujur timur.⁵ Dengan luas wilayah 5.284,33 km². Sebagian dari luas wilayah tersebut adalah perbukitan kapur. Maka tidak mengherankan, jika Madura adalah salah satu wilayah kontributor batu kapur di Jawa Timur.⁶

Kabupaten Bangkalan memiliki dua tempat penambangan batu kapur yang cukup terkenal yakni Gunung Jaddih Desa Parseh Kecamatan Socah dan Bukit Palalangan di Desa Bherballuk, Kecamatan Arosbaya. Kecamatan Arosbaya tercatat memiliki volume cadangan batu kapur terbesar di Kabupaten Bangkalan yakni sebesar 1.069.422.274.000 m³ (**Lihat Lampiran 14**).⁷ Bukit kapur I yang biasa disebut dengan bukit palalangan dan bukit kapur II. Letak bukit kapur ini saling berdekatan. Bukit kapur ini dimiliki oleh perorangan yang masih mempunyai ikatan saudara dengan mempekerjakan warga sekitarnya.

⁴ Badan pusat statistik, “*Katalog Statistik Penambangan Bahan Galian Indonesia: Banyaknya Tenaga Kerja Perusahaan/Usaha Penggalian menurut Provinsi*”, (Badan Pusat Statistik: No.620104, 2011-2015), 27.

⁵ H. Muhammad Djakfar, “*Agama, Etika dan Ekonomi Wacana menuju Pengembangan Ekonomi Rabbaniyah*”, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), 250.

⁶ Eni Sri Rahayuningsih, “*Analisis Potensi Industrialisasi di Madura Pasca Suramadu*”, (Jurnal Media Trend, Vol.2, No.2 November 2007), 7.

⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan, “*Volume Galian C menurut Wilayah dan Jenisnya (m³)*”, <https://bangkalankab.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/209>_Akses 20 Oktober 2017 Pukul 11.28 WIB.

Selain sebagai tempat penambangan bukit kapur, bukit palalangan ini menjadi pariwisata. Bekas pahatan batu kapur yang begitu indah menarik minat wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara untuk datang. Tercatat pada tahun 2016 objek wisata Arosbaya dikunjungi wisatawan domestik sebesar 668.820 orang dan mancanegara sebesar 67 orang (**Lihat Lampiran 15**).⁸ Bagi para pengunjung dikenakan tarif masuk sebesar Rp. 5.000/orang dan biaya parkir mobil sebesar Rp. 20.000/unit dan sepeda motor Rp.5.000/unit.

Selain pariwisatanya, pada tahun 2015 batu bata putih atau batu kapur dari Desa Berbheluk ini, menjadi produk unggulan industri pengolahan Kecamatan Arosbaya yang dirintis oleh 5 Pengusaha (**Lihat Lampiran 17**).⁹ Produk unggulan batu bata putih ini banyak dipesan untuk bahan bangunan rumah, bahan pelengkap industri dan Batu Nisan dengan ukiran khas (**Lihat Lampiran 21**).

Peningkatan tenaga kerja yang diserap sebagai akibat tingginya permintaan masyarakat terhadap batu kapur yang diikuti oleh peningkatan volume produksi dan usaha seharusnya memberikan kesejahteraan terhadap tenaga kerja. Namun, dari hasil survei awal dibukit palalangan, para pekerja

⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan, “Katalog Bangkalan dalam Angka 2017: Jumlah Objek Wisata dan Kunjungan Wisatawan menurut Kecamatan di Kabupaten Bangkalan, 2016”, (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan No.1102001.3526 ISSN: 2355-4896, 2017), 173.

⁹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan, “Katalog Statistik Daerah Kecamatan Arosbaya: Produk Unggulan Tahun 2015”, (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan No.1101002.3526130, 2016), 6.

yang sudah menambang batu kapur sejak masih mudah dan turun menurun, rata-rata berpendapatan kurang lebih Rp.400.000-Rp.500.000 per bulan.¹⁰ Pendapatan ini diperoleh dari hasil penambangan batu kapur yang hanya dihargai Rp.2.000,-/batang dan tidak menentu. Pendapatan tersebut tidak sebanding dengan pengeluaran setiap bulan untuk mencukupi kebutuhan anggota keluarga yang berjumlah 6-8 orang/pekerja.

Hasil penambangan yang didapat merupakan satu-satunya penopang kehidupan keluarga. Selain itu, kontribusi wisatawan juga di kuasai sepenuhnya oleh para pengusaha. Selain segi pendapatan, keamanan kerja dirasa begitu kurang karena tidak tersedianya pengaman sesuai standar pertambangan. Para penambang hanya dilindungi oleh penutup dari kayu dan plastik yang mereka buat sendiri untuk melindungi dari sengatan matahari. Longsor dan runtuhnya batu kapur menjadi ancaman sewaktu waktu bagi pekerja.

Islam adalah agama yang menjadikan *Maqāṣid al-Syarī'ah* sebagai indikator untuk mencapai *maṣlahah* sebagai tujuannya. Islam tidak mengenal kepemilikan mutlak bagi manusia. Semua yang ada di alam semesta adalah milik Allah SWT. Manusia hanyalah khalifah yang memegang amanah dari Allah untuk memanfaatkannya. Semua kelak dipertanggung jawabkan pada

¹⁰ Hasil Observasi awal: wawancara dengan pak holil yang merupakan salah satu penambang batu kapur di Bukit Palalangan. Kecamatan Arosbaya, Bangkalan. Pada tanggal 15 Oktober 2017.

Allah SWT. Sehingga segala sesuatu harus tunduk pada Allah sang pencipta dan pemilik. Hal tersebut sudah dijelaskan dalam Q.S. an-Najm: 31¹¹

وَلِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ لِيَجْزِيَ الَّذِيْنَ اَسْأَلُوْهُمَّا عَمَلُوهٗمْ وَيَجْزِيَ الَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا بِاِحْسَنٰى

“Dan hanya kepunyaan Allah-lah Apa yang ada dilangit dan apa yang ada di bumi supaya dia memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat terhadap apa yang telah mereka kerjakan dan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (surga)”.

Maka dalam pemanfaatan apa-apa yang ada di bumi harus dilakukan dengan menerapkan nilai keadilan untuk menciptakan kemaslahatan umat. Keadilan harus diterapkan dalam proses produksi, konsumsi dan lainnya yang diwujudkan dalam pengalokasian kegiatan ekonomi. Sehingga tidak terjadi ketimpangan dalam kegiatan ekonomi.¹²

Islam sebagai Agama yang *Kaffah* sangat memperhatikan kesejahteraan ummatnya terutama tenaga kerja yang merupakan pelaku utama dalam pembangunan suatu bangsa. Islam mengatur kesejahteraan tenaga kerja melalui *Maqāṣid al-Syarī‘ah*. Menurut al-Ġazāli, kesejahteraan (*maṣlaḥah*) dari suatu Masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar *Maqāṣid al-Syarī‘ah* yaitu: (1) Agama (*hiḏ al-dīn*); (2) Hidup atau Jiwa (*hiḏ al-nafs*); (3) Keluarga atau Keturunan (*hiḏ al-nasl*); (4) Intelektual

¹¹ Kementerian Agama RI, “*al-Qur‘an dan Terjemahan*” (Semarang: CV.Toha Putra, 1989), 863. M.Quraish Shihab, “*Tafsir al-Misbah*”, (Ciputat: Lentera Hati, 2012), 183.

¹² Nurul Huda, “*Ekonomi Mikro Islam*”, (Jakarta: Rajagrafindo Pesada, 2014), 88.

atau Akal (*hifẓ al-‘aql*); (5) Harta atau Kekayaan (*hifẓ Māl*).¹³ Jika kelima unsur ini terpenuhi maka kesejahteraan tenaga kerja menjadi meningkat dan tujuan bangsa menjadi tercapai.

Melihat permasalahan yang terjadi, maka diperlukan penelitian lebih dalam untuk mengukur tingkat kesejahteraan tenaga kerja yang ditinjau dari studi *Maqāṣid al-Syarī‘ah*. Maka, penelitian ingin meneliti lebih lanjut mengenai kesejahteraan tenaga kerja penambang batu kapur dengan mengangkat judul **“Studi *Maqāṣid al-Syarī‘ah* terhadap Kesejahteraan Tenaga Kerja (Studi Kasus: Penambang Batu Kapur di Pariwisata Bukit Palalangan, Desa Berbheluk, Kecamatan Arosbaya, Kabupaten Bangkalan, Madura)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni Bagaimana Tingkat Kesejahteraan Tenaga Kerja Penambang Batu Kapur di Pariwisata Bukit Palalangan di Tinjau dari Studi *Maqāṣid al-Syarī‘ah*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kesejahteraan

¹³ Adiwarman A.Karim, *“Ekonomi Mikro Islam”*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), 88.

tenaga kerja Penambang batu kapur di pariwisata Bukit Palalangan di tinjau dari studi *Maqāṣid al-Syarī'ah*.

Kegunaan Penelitian:

1. Bagi Peneliti

- a. Adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan kepenulisan.
- b. Sebagai modal awal dalam mengolah teknik analisis, kerangka berfikir dan memperdalam teknik indentifikasi masalah serta memberikan solusi dari pengolahan data-data melalui analisis tertulis.

2. Bagi Universitas

- a. Adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi referensi keilmuan dan informasi yang berhubungan dengan studi Ekonomi Islam,
- b. Memberikan gambaran tentang pengembangan SDM (Mahasiswa) melalui kontribusi dalam membuat ide-ide baru khususnya konsep kajian Islam dengan mengambil studi kasus lainnya.

3. Bagi pemerintah dan pengusaha

- a. Sebagai pedoman dan informasi untuk membuat kebijakan-kebijakan baru di masa yang akan datang.
- b. Sebagai kajian oengembangan usaha yang lebih besar sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan tenaga kerja.

D. Kajian Pustaka

Beberapa Karya Ilmiah yang berhasil penyusun temukan berkaitan dengan judul penelitian ini adalah:

Skripsi Nur Rofiah mahasiswa Hukum bisnis syariah, fakultas syariah, universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim pada tahun 2016 yang berjudul ” Implementasi Perlindungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bagi Pekerja Proyek Kontruksi di CV. Mupakat Jaya Teknik (Tinjauan UU No. 13 Tahun 2003 dan *maṣlahah Mursalah*)”.

Pada penelitian tersebut membahas bagaimana pelaksanaan perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja bagi pekerja untuk mencapai *maṣlahah* menggunakan indikator *Maqāṣid al-Syarī'ah*. Proyek kontruksi di CV. Mupakat Jaya Teknik menyediakan selangkah Cuma-Cuma alat perlindungan diri atau keselamatan seperti sabuk pengaman, masker, helm, kacamata, sarung tangan, sepatu dan lainnya. Hal tersebut merupakan bentuk pemenuhan dari salah satu hak pekerja yang tercantum dalam UU No.13 Tahun 2013 pasal 87 ayat (1) tentang ketenagakerjaan. Namun, dalam praktiknya dilapangan tidak semua pekerja memakai alat perlindungan diri. Hal ini sudah diperingatkan oleh perusahaan namun, tidak ada perintah mewajibkan. Maka, penerapan perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja belum sepenuhnya mematuhi aturan yang sudah tercantumkan. Hal tersebut juga tidak sesuai dengan *Maqāṣid al-Syarī'ah* karena kemaslahatan umum terhadap tenaga kerja masih belum di terapkan sesuai aturan.

Dari penelitian tersebut, hanya mencakup Implementasi Hukum yang berlaku di Indonesia dan kaitannya dengan *Maṣlaḥah Mursalah* dengan hanya dikaitkan indikator *Maqāṣid al-Syarī'ah* pada perlindungan keselamatan kerja dan kesehatan kerja saja. Sehingga dapat diketahui bahwa pembahasan yang penyusun angkat dalam skripsi ini subjek dan objeknya berbeda.

Skripsi Nur Hidayah mahasiswa program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura tahun 2016 yang berjudul “Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Pengeboran Tambang Minyak dan Gas pada MCL (Mobil Cepu Ltd) dalam perspektif *Maṣlaḥah* (studi kasus: Desa Mojodelik, Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro, Jawa timur) ”.

Skripsi ini meliputi kesejahteraan perekonomian masyarakat dengan tinjauan *Maṣlaḥah* dengan adanya pengeboran Tambang Minyak dan Gas pada MCL (Mobil Cepu Ltd) sesuai dengan kelima indikator pokok sumber kesejahteraan ummat yakni *Maqāṣid al-Syarī'ah* . Sedangkan pada penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah tingkat kesejahteraan tenaga kerja yang ditinjau lebih dalam dengan tinjauan studi *Maqāṣid al-Syarī'ah* untuk menggambarkan seberapa besar dampak dari adanya kegiatan penambangan batu kapur yang semakin meningkat volume produksinya sebagai akibat tingginya permintaan kebutuhan batu kapur.

Skripsi Zainiyatul Afifah mahasiswa program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura tahun 2016 yang berjudul

“Pengaruh Pengetahuan tentang Konsep *Maṣlahah* pada Penggunaan Dana *Living Cost* Mahasiswa Bidik Misi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesadaran mahasiswa penerima beasiswa Bidik Misi khususnya di Universitas Trunjoyo Madura dalam menggunakan dana *Living Cost* yang mereka terima setiap bulanya selangkah bijak dan mampu memenuhi harapan pemerintah, sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yakni konsep *Maṣlahah* tidak hanya menjadi pengetahuan untuk menjadi pedoman melainkan mengukur *Maṣlahah* sudah benar-benar diterapkan selangkah maksimal ataukah tidak. Dari segi objek, subjek dan metode penelitian juga berbeda.

Skripsi Muyassaroh mahasiswa program studi Hukum Bisnis Syariah, Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura tahun 2016 yang berjudul “Tinjauan *Maqāṣid al-Syarī‘ah* terhadap Penambahan Harga pada Jual Beli Beras Miskin (Raskin) (studi kasus: di Desa Planggaran Barat, Kecamatan Banyuates, Kabupaten Sampang)”. Penelitian ini menggunakan *Maqāṣid al-Syarī‘ah* sebagai pengukur dampak penambahan harga pada jual beli beras miskin (Raskin) terhadap masyarakat. Sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan *Maqāṣid al-Syarī‘ah* sebagai ukuran tingkat kesejahteraan tenaga kerja.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka peneliti perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I

Pendahuluan, dalam Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian skripsi, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, metode analisis data dan sistematika penelitian skripsi.

BAB II

Kajian teoritis, membahas mengenai berbagai topik yang relevan dengan penelitian ini, berasal dari studi pustaka, literatur-literatur, artikel, internet dan bacaan lainnya. Dalam Bab ini peneliti akan membahas tentang Studi *Maqāṣid al-Syarī'ah* terhadap Kesejahteraan Tenaga Kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Penambang Batu Kapur di Pariwisata Bukit Palalangan, Desa Bherballuk, Kecamatan Arosbaya, Kabupaten Bangkalan, Madura).

BAB III

Metode penelitian, dalam Bab ini dibahas mengenai metode-metode yang dipakai peneliti dalam mencari jawaban atas permasalahan penelitian tersebut, metode yang dipakai harus tepat agar permasalahan dapat terjawab dengan baik dan benar. Metode-metode penelitian ini diantaranya wilayah penelitian, jenis penelitian, sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV

Hasil penelitian dan pembahasan, dalam pembahasan ini terdapat dua unsur, yaitu: hasil penelitian dan analisis hasil penelitian. Bab ini membahas objek penelitian selangkah komperehensif. Berisi data-data objek penelitian yang mencakup data umum maupun data khusus.

BAB V

Penutup, merupakan Bab terakhir dari keseluruhan penelitian skripsi ini, yang didalamnya mencakup tentang kesimpulan dan saran-saran.